

**KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA KELAS VII
PADA MATERI GEOMETRI MELALUI PEMBELAJARAN
*CREATIVE PROBLEM SOLVING***

SKRIPSI

Oleh:

Khairida Fahriya Imtinan

NIM : 06081281924022

Program Studi Pendidikan Matematika



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA KELAS VII PADA
MATERI GEOMETRI MELALUI PEMBELAJARAN *CREATIVE
PROBLEM SOLVING***

SKRIPSI

Oleh

Khairida Fahriya Imtinan

NIM : 06081281924022

Program Studi Pendidikan Matematika

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi**



**Weni Dwi Pratiwi, S.Pd., M.Sc.
NIP 198903102015042004**

**Mengesahkan,
Pembimbing**



**Dr. Ely Susanti, M.Pd.
NIP 198009292003133002**



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairida Fahriya Imtinan

NIM : 06081281924022

Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VII pada Materi Geometri Melalui Pembelajaran *Creative Problem Solving*”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 08 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Khairida Fahriya Imtinan
NIM 06081281924022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VII pada Materi Geometri Melalui Pembelajaran Creative Problem Solving”**.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga akan menyampaikan terima kasih kepada :

- Orang tua hebatku, Ayahku Muhsinun dan Mamaku Dwi Yenni Fitriza, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun materi serta doa yang tiada hentinya dipanjatkan.
- Saudaraku, Kakaku Rizky Ayu Pratama Putri yang selalu menjadi motivasiku dan Adikku M. Fakhri Rasyid yang selalu memberikan tawa di keluarga ini.
- Seluruh keluarga besar penulis
- Pembimbingku, Ibu Dr. Ely Susanti, M.Pd yang kebaikannya tidak bisa dijabarkan satu persatu. Terima kasih Ibu yang selalu membimbing Rida hingga menyelesaikan skripsi ini. Saran dan kritik ibu sangat membantu Rida menyelesaikan tugas akhir ini.
- Bapak Sujinal Arifin, M.Pd selaku validator yang telah menyempatkan waktu untuk memberikan saran dan masukan terhadap instrument-instrumentku.
- Ibu Dr. Hapizah, M.T dan Ibu Weni Dwi Pratiwi, S.Pd., M.Sc selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika yang amat sangat membantuku dalam segala urusan mengenai perkuliahan sampai skripsi ini.
- Mba Nopi dan Mba Anggi selaku admin Prodi Pendidikan Matematika yang telah banyak ku repotkan dan sangat membantuku dalam ke-administrasian skripsi.

- Seluruh Dosen Pendidikan Matematika FKIP UNSRI. Terima kasih telah memberikan ilmu, motivasi dan pelajaran hidup selama di dunia perkuliahan.
- Ibu R.A Ita Magdalena, S.Pd selaku validator instrumenku dan guru kelas yang mengajar di SMP Negeri 2 Palembang, Terima kasih ibu telah memberikan izin dan sangat mempermudah penelitian.
- Seluruh pihak SMP Negeri 2 Palembang yang telah memberikan izin dan fasilitas selama penelitian di sana.
- Sahabat penulis sejak maba sampai semester akhir, Naqiyyah Nurrosyadah, Diva Maharani, dan Vania Bertha Amanda yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
- Teman seperbimbinganku Indah, Elfisyah dan Gina yang sudah mensupport dan menjadi teman dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat-sahabatku Ulya dan Putri yang selalu ada dan selalu mendukungku untuk melakukan kegiatan positif.
- Keluarga HIMMA 2019 Indralaya maupun Palembang yang menemani hari-hari perkuliahanku.
- Seluruh keluarga HIMMA yang selalu memberikan saran terbaiknya. Dan juga adik-adik tingkat HIMMA yang selalu menyemangatiku.
- Untuk semua yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
- Almamaterku.
- Diriku sendiri, terima kasih telah berjuang sampai saat ini.
- Cipung Rayanza yang selalu menjadi penghibur dikala penatnya menjalani perkuliahan ini.

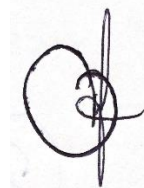
PRAKATA

Skripsi dengan judul “**Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VII pada Materi Geometri Melalui Pembelajaran *Creative Problem Solving***” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ely Susanti, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M. A., Dekan FKIP UNSRI, Bapak Dr. Ketang Wiyono, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, Ibu Weni Dwi Pratiwi, S.Pd., M.Sc., Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Sujinal Arifin, M.Pd. selaku validator instrumen pada penelitian ini, serta kepada seluruh dosen Pendidikan Matematika FKIP UNSRI, Kepala dan wakil kepala SMP Negeri 2 Palembang. Ibu R.A Ita Magdalena S.Pd. selaku validator instrumen dan guru mata pelajaran matematika dan siswa-siswi kelas VII.3 yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik sekaligus memberikan dukungan selama penelitian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Matematika dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 08 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Khairida Fahriya Imtitan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kemampuan Koneksi Matematis	9
2.1.1 Pengertian Kemampuan Koneksi Matematis.....	9
2.1.2 Indikator Kemampuan Koneksi Matematis	10
2.2 Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>	12
2.2.1 Pengertian <i>Creative Problem Solving</i>	12
2.2.2 Tahapan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>	13
2.2.3 Karakteristik Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>	15
2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan <i>Creative Problem Solving</i>	16
2.3 Geometri.....	16
1. Sifat-Sifat Dan Rumus Persegi.....	18
2. Sifat Sifat Dan Rumus Persegi Panjang	18
3. Sifat Sifat Dan Rumus Jajaran Genjang	19
4. Sifat Sifat Dan Rumus Trapesium.....	19
5. Sifat Sifat Dan Rumus Layang - Layang.....	20

6. Sifat Sifat Dan Rumus Belah Ketupat	20
Pada bangun datar Belah Ketupat, mempunyai sifat-sifat diantaranya :	20
2.4 Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Fokus Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional Variabel	25
3.3 Subjek Penelitian	26
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian	27
3.5.1 Tahap Persiapan	27
3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	27
3.5.3 Tahap Analisis Data.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6.1 Tes.....	28
3.6.2 Wawancara	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.7.1 Analisis Data Hasil Tes.....	29
3.7.2 Analisis Data Hasil Wawancara	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil.....	30
4.1.1 Deskripsi Tahap Persiapan Penelitian.....	30
4.1.2 Deskripsi Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	34
4.1.3 Deskripsi Tahap Analisis Data.....	63
4.2 Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tahapan Model CPS	14
Tabel 2. 2 Elemen dan Capaian Pembelajaran.....	16
Tabel 2. 3 Keterkaitan Indikator Kemampuan Koneksi dan Tahapan CPS.....	23
Tabel 3 1 Indikator dan Deskriptor Kemampuan Koneksi Matematis	26
Tabel 4 .1 Rincian Waktu dan Deskripsi Persiapan Penelitian.....	30
Tabel 4. 2 Tabel Hasil Validasi RPP.....	31
Tabel 4.3 Tabel Hasil Validasi LKPD	32
Tabel 4. 4 Hasil Validasi Soal Tes	33
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Validasi Pedoman Wawancara	33
Tabel 4. 6 Rincian Waktu dan Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	34
Tabel 4. 7 Persentase Indikator Koneksi Matematis yang Muncul.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Segitiga.....	17
Gambar 2 Segitiga.....	17
Gambar 3 Persegi	18
Gambar 4 Persegi Panjang	18
Gambar 5 Jajargenjang.....	19
Gambar 6 Trapesium.....	19
Gambar 7 Layang-layang	20
Gambar 8 Belah Ketupat.....	20
Gambar 9 Contoh Soal	21
Gambar 10 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 4. 1 Soal Asesmen Diagnostik Nomor 1	35
Gambar 4. 2 Jawaban Siswa Pada Soal Asesmen Diagnostik Nomor 1	35
Gambar 4. 3 Soal Asesmen Diagnostik Nomor 2	36
Gambar 4. 4 Jawaban Siswa pada Soal Asesmen Diagnostik Nomor 2	36
Gambar 4. 5 Powerpoint Pertemuan 1	37
Gambar 4. 6 Diskusi Kelompok LKPD “Masalah 1” Pertemuan 1	38
Gambar 4. 7 Permasalahan pada LKPD “Masalah 1” Pertemuan 1	38
Gambar 4. 8 Jawaban siswa Pada LKPD “Masalah 1” Langkah 1	39
Gambar 4. 9 Jawaban siswa pada LKPD “Masalah 1” Langkah.....	40
Gambar 4. 10 Jawaban pada LKPD “Masalah 1” Langkah 3	41
Gambar 4. 11 Jawaban pada LKPD “Masalah 1” Langkah 4.....	42
Gambar 4. 12 Jawaban pada LKPD 1 “Masalah 1” Langkah 5	43
Gambar 4. 13 Diskusi Kelompok LKPD “Masalah 2” Pertemuan 1	43
Gambar 4. 14 Permasalahan pada LKPD “Masalah 2” Pertemuan 1	44
Gambar 4. 15 Jawaban pada LKPD “Masalah 2” Langkah 1	45
Gambar 4. 16 Jawaban pada LKPD “Masalah 2” Langkah 2	46
Gambar 4. 17 Jawaban pada LKPD “Masalah 2” Langkah 3	47
Gambar 4. 18 Jawaban pada LKPD “Masalah 2” Langkah 4.....	48
Gambar 4. 19 Jawaban pada LKPD “Masalah 2” Langkah 5.....	48
Gambar 4. 20 Diskusi Kelompok LKPD “Masalah 1” Pertemuan 2	50
Gambar 4. 21 Permasalahan pada LKPD “Masalah 1” Pertemuan 2	51
Gambar 4. 22 Jawaban pada LKPD “Masalah 1” Langkah 1	52
Gambar 4. 23 Jawaban LKPD “Masalah 1” Langkah 2.....	53
Gambar 4. 24 Jawaban pada LKPD “Masalah 1” Langkah 3	54
Gambar 4. 25 Jawaban pada LKPD “Masalah 1” Langkah 4.....	54
Gambar 4. 26 Jawaban pada LKPD “Masalah 1” Langkah 5.....	55
Gambar 4. 27 Diskusi Kelompok LKPD “Masalah 2” Pertemuan 2	55
Gambar 4. 28 Permasalahan pada LKPD “Masalah 2” Pertemuan 2	56
Gambar 4. 29 Jawaban pada LKPD “Masalah 2” Langkah 1	57
Gambar 4. 30 Jawaban pada LKPD “Masalah 2” Langkah 2	58
Gambar 4. 31 Jawaban pada LKPD “Masalah 2” Langkah 3	59

Gambar 4. 32 Jawaban pada LKPD “Masalah 2” Langkah 4	60
Gambar 4. 33 Jawaban pada LKPD “Masalah 2” Langkah 5	60
Gambar 4. 34 Kegiatan Pelaksanaan Tes	62
Gambar 4. 35 Kegiatan Wawancara dengan Subjek KAR	62
Gambar 4. 36 Kegiatan Wawancara dengan Subjek FCA	63
Gambar 4. 37 Kegiatan Wawancara dengan Subjek MSM.....	63
Gambar 4. 38 Soal Tes Nomor 1.....	65
Gambar 4. 39 Jawaban Nomor 1 Subjek MSM	65
Gambar 4. 40 Jawaban Nomor 1 Subjek KAR	68
Gambar 4. 41 Jawaban Nomor 1 Subjek FCA.....	70
Gambar 4. 42 Soal Tes Nomor 2.....	71
Gambar 4. 43 Jawaban Nomor 2 Subjek MSM	72
Gambar 4. 44 Jawaban Nomor 2 Subjek KAR	74
Gambar 4. 45 Jawaban Nomor 2 Subjek FCA.....	76
Gambar 4. 46 Jawaban Nomor 2 Subjek FCA.....	76
Gambar 4. 47 Soal Nomor 3	78
Gambar 4. 48 Jawaban Nomor 3 Subjek MSM	78
Gambar 4. 49 Jawaban Nomor 3 Subjek KAR	80
Gambar 4. 50 Jawaban Nomor 3 Subjek FCA.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usul Judul Skripsi.....	100
Lampiran 2 Persetujuan Seminar Proposal Penelitian	101
Lampiran 3 Permohonan SK Pembimbing Skripsi	102
Lampiran 4 SK Pembimbing Skripsi	103
Lampiran 5 Permohonan Izin Penelitian.....	105
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dekanat	106
Lampiran 7 Izin Penelitian Kesbangpol.....	108
Lampiran 8 Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Palembang	109
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	110
Lampiran 10 Surat Tugas Validator Penelitian.....	111
Lampiran 11 Lembar Validasi Soal Tes Sebelum Revisi	112
Lampiran 12 Lembar Validasi Soal Tes Setelah Revisi.....	114
Lampiran 13 Lembar Validasi RPP Sebelum Revisi	116
Lampiran 14 Lembar Validasi RPP Setelah Revisi	118
Lampiran 15 Lembar Validasi LKPD Sebelum Revisi.....	120
Lampiran 16 Lembar Validasi LKPD Setelah Revisi	124
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	128
Lampiran 18 Lembar Kerja Peserta Didik 1	140
Lampiran 19 Lembar Kerja Peserta Didik 2	146
Lampiran 20 Soal Tes Akhir	151
Lampiran 21 Kisi – Kisi Soal Tes	153
Lampiran 22 Jawaban Tes Subjek Penelitian	159
Lampiran 23 Daftar Hadir Siswa	164
Lampiran 24 Indikator Koneksi Siswa Pada Soal Nomor 1	165
Lampiran 25 Indikator Koneksi Siswa Pada Soal Nomor 2	166
Lampiran 26 Indikator Koneksi Siswa Pada Soal Nomor 3	167
Lampiran 27 Kartu Bimbingan Skripsi.....	168
Lampiran 28 Bukti Submit Artikel	172
Lampiran 29 Hasil Cek Plagiarisme.....	173

ABSTRAK

Kemampuan koneksi matematis dibutuhkan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal non rutin materi geometri menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Metode yang digunakan dipenelitian ini adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Palembang tahun ajaran 2022/2023 semester genap yaitu berjumlah 23 siswa. Data yang dikumpulkan melalui tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu berasal dari tes dengan cara peneliti membuat kode pada tabel indikator kemampuan koneksi matematis siswa (0 : indikator kemampuan koneksi matematis tidak muncul, 1 : indikator kemampuan koneksi matematis muncul), selain tes ada wawancara yang akan dibuat menjadi transkrip wawancara. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa indikator mengidentifikasi fakta, konsep, prinsip matematika merupakan indikator yang paling dikuasai siswa saat menyelesaikan masalah yaitu siswa menuliskan informasi yang diketahui pada masalah. Sedangkan indikator yang tidak dikuasai siswa adalah menggunakan hubungan fakta, konsep, atau prinsip matematika satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan masalah, dimana ada beberapa siswa yang mampu menemukan prinsip matematika yang saling berkaitan namun tidak mampu menghubungkannya.

Kata Kunci : *Koneksi Matematis, Geometri, Creative Problem Solving*

ABSTRACT

Mathematical connection ability is needed by students in understanding the material and solving problems. This study aims to determine and describe the mathematical connection abilities of class VII students in solving non-routine problems in geometry material using the Creative Problem Solving learning model. The method used in this research is descriptive through a qualitative approach. The research subjects were class VII.3 students of SMP Negeri 2 Palembang for the 2022/2023 academic year, even semester, with a total of 23 students. Data collected through tests and interviews. The data analysis technique used in the study came from tests by means of which the researcher coded the indicator table for students' mathematical connection abilities (0: the mathematical connection ability indicator did not appear, 1: the mathematical connection ability indicator appeared), besides the test there was an interview that would be made into interview transcript. From the results obtained, it can be concluded that indicators identifying facts, concepts, mathematical principles are indicators that are most mastered by students when solving problems, namely students writing down the information they know about the problem. Meanwhile, the indicators that were not mastered by students were using the relationship of mathematical principles to one another to solve problems, where there were some students who were able to find interrelated mathematical principles but were unable to connect them.

Keywords: *Mathematical Connection, Geometry, Creative Problem Solving*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang terstruktur dan saling berkaitan antara satu topik dengan topik lainnya (Romli, 2016). Sebagai ilmu yang saling berkaitan, siswa harus memiliki kemampuan dalam menghubungkan antara topik di dalam matematika. Untuk menghubungkan topik tersebut, terdapat lima kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika yang telah ditetapkan oleh The National Council of Teachers of Mathematics (dalam Musriliani, dkk., 2015) salah satunya yaitu kemampuan koneksi. Kemampuan koneksi merupakan kemampuan siswa dalam mencari hubungan suatu representasi konsep dan prosedur, memahami antar topik matematika, dan kemampuan siswa mengaplikasikan konsep matematika dalam bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari (Isnaeni, dkk., 2019). Kemampuan koneksi matematika memiliki kaitan erat dengan kemampuan pemecahan masalah, begitu sebaliknya (Masjaya & Wardono, 2018). Untuk memecahkan suatu masalah matematika diperlukan kemampuan koneksi matematika untuk dapat menghubungkan antar ide matematika guna mencari solusi masalah. Pembelajaran matematika adalah sebuah mata pelajaran yang berhubungan dengan konsep (Novitasari, 2016). Standar kemampuan koneksi dalam pembelajaran matematika yaitu mengenal dan menggunakan hubungan diantara ide-ide matematis, memahami bagaimana ide matematika saling berhubungan dan membangun ide satu sama lain untuk menghasilkan keseluruhan yang saling terkait, mengenal dan menerapkan ilmu matematika diluar konteks matematika (Musriliani, 2015).

Koneksi matematis penting dimiliki oleh siswa karena dengan koneksi matematis siswa dapat menghubungkan sebuah materi dengan materi lainnya, siswa dapat memahami konsep matematika yang mereka pelajari karena mereka telah menguasai materi prasyarat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari,

selain itu jika siswa mampu mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan pokok Bahasa sebelumnya atau dengan mata pelajaran lain, maka pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna, (Linto, dkk., 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hayati, dkk., 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa untuk berkoneksi matematis merupakan poin penting yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, dikarenakan dengan mengetahui keterkaitan antar konsep matematika, siswa akan lebih mudah untuk memahami matematika itu sendiri dan membuka peluang siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya terhadap matematika. Apabila siswa dapat menghubungkan konsep-konsep matematika, maka pemahaman mereka akan lebih mendalam dan lebih bertahan lama, namun jika siswa masih sulit menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan prasyarat yang sudah mereka kuasai, maka konsep-konsep yang telah dipelajari tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Melalui pembelajaran yang menekankan pada saling keterhubungan dari gagasan-gagasan matematis, para siswa tidak saja belajar matematika, tetapi siswa juga belajar tentang kegunaan matematika itu sendiri (Nuriadin, 2015).

Hal ini membuktikan bahwa kemampuan koneksi matematis perlu dijadikan perhatian dalam proses pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika diperlukan kemampuan koneksi matematis karena materi matematika saling berhubungan atau memiliki keterkaitan antara satu materi ke materi lain. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan koneksi matematis dalam pembelajaran matematika untuk menghubungkan ide-ide atau proses yang dapat digunakan dengan topik dalam matematika. Jika siswa dapat menghubungkan konsep-konsep matematika, maka pemahaman siswa tentang matematika menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama.

Namun, pada kenyataannya tingkat kemampuan koneksi siswa masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Widiyawati, dkk., 2020) yang menunjukkan bahwa masih rendahnya siswa yang memiliki kemampuan koneksi matematis. Siswa masih kesulitan menyelesaikan soal non rutin karena siswa masih belum terbiasa menghubungkan materi yang sedang mereka pelajari

dengan materi prasyarat yang sudah mereka pelajari, dan konsep-konsep yang telah dipelajari tidak bertahan lama dalam ingatan siswa sehingga mengakibatkan kemampuan koneksi matematis siswa belum optimal. Hal ini didukung dengan penelitian Sholihah & Afriansyah (2017) yang menyatakan bahwa siswa mampu menyelesaikan masalah rutin, namun kesulitan menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi prasyarat untuk menyelesaikan masalah non rutin. Hal ini juga didukung dari hasil prariset yang dilakukan Hayati, dkk (2018) dengan memberi satu soal yang mengandung salah satu indikator koneksi yaitu mengenali dan memanfaatkan hubungan-hubungan antar gagasan matematika kepada 30 orang siswa kelas VIII. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan koneksi siswa tergolong masih rendah. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal non rutin geometri yang menghubungkan antar konsep matematika, seperti halnya ketika siswa menyelesaikan soal berupa persegi yang didalamnya terdapat beberapa segitiga dan satu persegi yang akan ditanya luasnya. Dalam hal ini, siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah karena kemampuan koneksi matematis siswa yang masih rendah yaitu siswa belum mampu memahami masalah dengan menghubungkan konsep luas persegi dan luas segitiga.

National Council of Teachers of Mathematics (2000) mengatakan bahwa mata pelajaran matematika yang dapat melatih daya nalar siswa adalah geometri. Geometri merupakan cabang penting dalam matematika yang mempelajari mengenai garis, titik, sudut, bidang, dan ruang. Geometri juga mempelajari tentang sifat-sifatnya, ukuran-ukurannya dan hubungannya pada setiap bangun dari geometri (Rakhman, 2015; Sofyana & Budiarto, 2013). Geometri sebenarnya merupakan salah satu topik matematika yang sangat dekat dengan kehidupan siswa, namun siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah terkait topik geometri (Asdarina & Ridha, 2020). Abdusakir (2010) menyebutkan bahwa geometri perlu untuk dipelajari, karena: (1) geometri membantu manusia memiliki apresiasi yang utuh tentang dunianya. (2) eksplorasi geometri dapat mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah. (3) geometri memainkan kedudukan utama dalam bidang matematika lainnya. (4) geometri digunakan oleh

banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. (5) geometri penuh dengan tantangan serta menarik untuk diselesaikan.

Geometri sebagai salah satu bidang kajian dalam materi matematika sekolah memperoleh porsi yang besar untuk dipelajari oleh siswa di sekolah (Supriadi, 2015). Jiang (2008) menuturkan bahwa bagian dari matematika yang lemah diserap dan pengetahuan serta pengalaman yang terbatas dimiliki oleh siswa adalah geometri.

Penyebab rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas yang cenderung pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), dimana siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran, kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri siswa sehingga mengakibatkan siswa malas dan enggan dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan soal. Rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa diduga karena pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Hayati, dkk., 2018). Salah satu penyebab timbulnya masalah tersebut adalah karena pembelajaran matematika hanya berfokus pada guru sehingga peserta didik tidak memiliki peranan dalam mengoneksikan permasalahan yang diberikan. Karena kurangnya peranan siswa dalam mengoneksikan permasalahan menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal kemampuan koneksi matematis siswa dan banyak siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal kemampuan koneksi matematis.

Kecenderungan pembelajaran Matematika yang terjadi di kelas hanya sekedar mencatat, membaca, dan menulis tanpa mengamati permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga tidak terlatih untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan konsep Matematika. Menurut Effendi (2012), siswa cenderung hanya berpegang pada buku teks dan guru terbiasa dengan gaya mengajar yang menggunakan metode belajar dengan menjelaskan materi, memberi contoh soal, memberikan Latihan soal yang ada di buku. Pada saat pembelajaran dimulai siswa hanya menyimak penjelasan guru dan memberikan pertanyaan. Hal ini menandakan bahwa siswa hanya menelan saja penjelasan dari guru tanpa menyampaikan pendapatnya. Dikarenakan siswa

hanya menelan saja penjelasan dari guru, siswa bukan memahami materi namun menghafal materi yang berakibat siswa akan lupa dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa kesulitan mengkoneksikan materi sebelumnya dengan materi yang disampaikan oleh guru (Saputra & Akmal, 2018). Siswa cenderung mempelajari matematika tanpa melakukan eksplorasi yang mengindikasikan, proses pembelajaran seperti ini tidak efektif sehingga kemampuan koneksi siswa akan sulit berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas, perlu adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan seorang guru dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah menentukan model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya model pembelajaran yang sesuai diharapkan proses pembelajaran akan terasa bermakna dan tentunya akan meningkatkan kemampuan koneksi siswa. Model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model CPS dan meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah baik masalah rutin maupun non rutin (Maharani, dkk., 2021). Model pembelajaran CPS dapat menimbulkan minat sekaligus kreativitas dan motivasisiswa dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematika, sehingga dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya (Manurung, 2010). Pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan pembelajaran yang berpusat pada pengajaran dan keterampilan kreatif pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Pepkin, 2004). Menurut Sari (2013) pembelajaran dengan pendekatan *Creative Problem Solving* berusaha mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan mereka sehari-hari dan diperkuat dengan peningkatan kreativitas.

Menurut Vidal (2010) Pendekatan *Creative Problem Solving* bisa dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. Aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran mengkondisikan siswa untuk dapat

mengkoneksikan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya untuk mengkonstruksi pengetahuan baru pada sub materi lanjutannya (Saputra & Akmal, 2018). Selain itu, tahap tersebut didefinisikan sebagai kegiatan untuk memahami arti masalah, dan kemudian meminta subjek untuk merangkum informasi dan merinci fakta-fakta atau gagasan yang dianggap berkaitan atau berhubungan untuk menemukan solusi. Hal ini berhubungan dengan kemampuan koneksi matematis yang dimana subjek dapat menarik hubungan antara konsep dengan konsep lain untuk menemukan solusi.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kemampuan koneksi melalui pembelajaran *Creative Problem Solving* pada materi geometri yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian Hayati, dkk (2018) dengan judul “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tingkat Berpikir Van Hiele di kelas VIII Mts Al-Fatah Singkawang” menunjukkan bahwa Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tingkat Berpikir Van Hiele masih tergolong rendah yang dilihat dari hasil tes berupa pemberian soal geometri yang memuat indikator kemampuan koneksi. Lalu penelitian Nufus, dkk (2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Berbantuan *Software Autograph* untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa” menunjukkan bahwa kemampuan koneksi siswa meningkat ketika diberikan pembelajaran CPS berbasis Autograph, dalam penelitian ini soal yang digunakan merupakan soal rutin SPLDV. Kemudian penelitian Saputra, dkk (2018) yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa” yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *Creative Problem Solving* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa, hal ini terlihat hasil tes berupa soal rutin siswa yang mendapatkan pembelajaran CPS lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.

Namun demikian, belum ada penelitian yang membahas mengenai kemampuan koneksi matematis siswa pada materi geometri melalui pembelajaran *Creative Problem Solving* menggunakan soal non rutin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan koneksi matematis siswa pada materi geometri melalui pembelajaran *Creative Problem Solving* menggunakan soal non rutin dengan judul “Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VII pada Materi Geometri melalui Pembelajaran *Creative Problem Solving*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Koneksi Siswa Kelas VII Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada materi geometri?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan koneksi siswa kelas VII pada materi geometri menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan baru dalam meningkatkan kemampuan koneksi pada materi geometri menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat mendukung siswa dalam mengembangkann kemampuan koneksi pada materi geometri
- b. Bagi guru, sebagai referensi dalam mengembangkan model

pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan koneksi pada materi geometri.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang membahas permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, U., Karomah, N., & Hidayati, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Soal Literasi Matematika melalui Model Creative Problem Solving Kelas VIII H SMPN 9 Semarang. Disajikan dalam PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika I, 774-780.
- Abdussakir. 2010. "Pembelajaran Geometri Sesuai Teori Van Hiele", *El- Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, Vol.VII Nomor 2, ISSN 1693-1499. Januari, 2010. pdf.
- Apino, Ezi. (2016). Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Creative Problem Solving. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan UNY 2016, 335–340.
- Aryani, I., & Maulida, M. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika melalui Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 274-290.
- Asdarina, O., & Ridha, M. (2020). Analisis kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal setara pisa konten geometri. *Numeracy*, 7(2).
- Astuti. (2015). "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika". *Jurnal Formatis*. Vol. 1. 68-75
- Creative Education Foundation. (2015). Creative Problem Solving Resource Guide. <http://www.creativeeducationfoundation.org/wp-content/uploads/2015/06/ToolsTechniquesGuide-FINAL-web-watermark.pdf>. Diakses pada 15 September 2022.
- Creative Education Foundation. (2015). Creative Problem Solving Tools & Techniques Resource Guide. <https://www.creativeeducationfoundation.org/wpcontent/uploads/2015/06/>

- ToolsTechniques-Guide-FINAL-web-watermark.pdf. Diakses pada 15 September 2022.
- Dila, O. R., & Zanthly, L. S. (2020). Identifikasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 17-26.
- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1-10.
- Fadhallah, R. A., & Psi, S. (2021). *Wawancara*. UNJ PRESS.
- Filayati, U. U. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Memecahkan Soal Cerita Pada Materi Limas Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 1(1), 1-10.
- Giangreco, M. F., Cloninger, C. J., Dennis, R. E., & Edelman, S. W. (1994). Problem-solving methods to facilitate inclusive education. *Creativity and collaborative learning: A practical guide to empowering students and teachers*. 321-346.
- Hariawan, komaluddin, & Wahyono. U (2013) Pengaruh Model Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palu. *Pendidikan Fisika Tadulako*. 1(2): 48-54
- Hayati, N., Wahyuni, R., & Nurhayati, N. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tingkat Berpikir Van Hiele di kelas VIII Mts Al-Fatah Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 68-79.
- Hendriana, H., Slamet, R., & Sumarmo, U. 2014. Mathematical Connection Ability AND SelfConfidence (An experiment on Junior High School students through Contextual Teaching and learning with Mathematical Manipulative). *International Journal of Education*, 8, 1–11.

- Isnaeni, S., Ansori, A., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Analisis kemampuan koneksi matematis siswa SMP pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. *Journal on Education*, 1(2), 309-316.
- Jihad, Asep. 2008. Pengembangan Kurikulum Matematika. Bandung: Multi Pressindo
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70-81.
- Kenedi, A. K., Hendri, S., & Ladiva, H. B. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Numeracy*, 5(2), 226-235.
- Lestari, K. E. (2014). Implementasi Brain-Based Learning untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa SMP. *Judika (Jurnal pendidikan UNSIKA)*, 2(1).
- Linto, dkk. 2012. Kemampuan Koneksi Matematis Dan Metode Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Peta Pikiran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1 (2012), h.83.
- Maharani, N., Hadiyan, A., & Murdiyanto, T. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1), 48-57.
- Mahardika, I. K., Maryani, M., & Murti, S. C. C. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Disertai LKS Kartun Fisika pada Pembelajaran Fisika di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(2), 231-237.
- Manurung, Sri L. 2010. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) Dengan Menggunakan Software Autograph. Tesis. Medan: UNIMED.
- Masjaya, M., & Wardono, W. (2018, February). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi

- Matematika dalam Meningkatkan SDM. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 568-574).
- Musriliani, dkk. (2015). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Gender. *Jurnal Didaktik Matematika*. 2(2), 49-58.
- Novitasari, Dian. 2016 Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, h.8.
- Nufus, H., & Muhammad, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan Software Autograph untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 2, No. 1).
- Nuriadin, I. (2015). Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Program Geometer's Sketchpad Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Infinity Journal*, 4(2), 168-181.
- O'Brien, A., & Ní Ríordáin, M. (2017). Examining difficulties in initial algebra: Pre-requisite and algebra content areas for Irish post-primary students. In 10th Congress of European Research in Mathematics Education. European Society for Research in Mathematics Education.
- Pepkin. (2004). Creative problem solving in math.(<http://www.uh.edu.hti/cu/2004/v02/04.htm>, diakses 14 september 2017)
- Panjaitan, R. G. P., Titin, & Wahyuni, E. S. (2021). Kelayakan Booklet Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 11–21.
- Putri, L. F., & Manoy, J. T. (2013). Identifikasi kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah aljabar di kelas VIII berdasarkan taksonomi Solo. *Jurnal MATHedunesa*, 2(1), 1-8.
- Rahmih, N. (2019). Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah Kota

Makassar. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.MM

- Rakhman, A. F. (2015). Profil Respon Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri Kelas X SMA Negeri 1 Grati Pesuruan berdasarkan Taksonomi SOLO. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Romli, M. (2016). Profil koneksi matematis siswa perempuan sma dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika. *JIPMat*, 1(2).
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan langkah penyelesaian polya. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Runtukahu, J., & Kandou, S. (2014). Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Saputra, E., & Akmal, N. (2018). Penerapan Pendekatan Creative Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3(2), 137-144.
- Sari, R.M.M. (2013). Pengaruh pendekatan creative problem solving (CPS), problem solving (PS), dan direct instruction (DI), terhadap peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa SMP. Tesis Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: tidak diterbitkan
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sholihah, S. Z. & Afriansyah, E. A. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam proses pemecahan masalah geometri berdasarkan tahapan berpikir Van Hiele. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 287–298
- Sulistyowati, Y., & Sugiman, S. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran bangun ruang di SMP dengan pendekatan creative problem solving.

Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 9(2), 219-232

Sumarmo, U. 2010. Berpikir dan Disposisi matemati: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik [Online] Tersedia: <http://math.sps.upi.edu/wpcontent/uploads/2010/02/BERPIKIRDAN-DISPOSISI MATEMATIKSPS.pdf> [Diunduh 20 Februari 2012]

Suryosubroto, 2009, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta.

Supriadi, N. (2015). Pembelajaran geometri berbasis geogebra sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa madrasah tsanawiyah (MTs). *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 99-110.

Tianingrum, R., & Sopiany, H. N. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. In *Prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika (SESIOMADIKA)* (pp. 440-446).

Ulep,dkk. 2000. High School Mathematics I & II, Sourcebook on Prctical Work for Teacher Trainers. Quezon City: SMEMDP

Vidal, R.V.V. (2010). Creative problem solving: an applied university course. *Jurnal Pesquisa Operational*. Volume 30, number 2,p.405-426, ISSN: 0101-743

Widarti, A. (2013). Kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari kemampuan matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(003), 2.

Widiyawati, W., Septian, A., & Inayah, S. (2020). Analisis kemampuan koneksi matematis siswa SMK pada materi trigonometri. *Jurnal Analisa*, 6(1), 28-39.

Yulianti, Y., & Lestari, I. (2019). Penerapan Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 32-39.

Zannah, L. N., & Ruswana, A. M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Self-Confidence Melalui Pembelajaran Peer Instruction With Structured Inquiry (Pisi). *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1).
<https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2984>